PERAWATAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN PENDEKATAN MODEL MOTHER BABY CARE (M-BC) PADA IBU PRIMIPARA DI USIA DINI DI WILAYAH KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

MIFTAHULZANNAH NTOBUO

NIM. C01418102

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2022

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan

PERAWATAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN PENDEKATAN MODEL MOTHER BABY CARE (M-BC) PADA IBU PRIMIPARA DI USIA DINI DI WILAYAH KABUPATEN BONE BOLANGO

TREATMENT OF NEWBORNS USING THE MOTHER BABY CARE (M-BC) MODEL APPROACH FOR PRIMIPAROUS MOTHERS AT AN EARLY AGE IN BONE BOLANGO REGENCY

Miftahulzannah Ntobuo[1], Harismayanti[2], Ani Retni[3]

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *ntobuo16@gmail.com, andiakifasudirman@umgo.ac.id, dewimodjo@umgo.ac.id*

ABSTRAK

Perawatan bayi baru lahir merupakan suatu asuhan keperawatan bayi saat pemulihan dari kelahirannya sampai keluar dari rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemandirian ibu primipara diusia dini setelah diterapkan pendekatan M-BC. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif. Dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian didapatkan kurangnya pemahaman dan kemandirian ibu serta keluarga dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Kesimpulan kurangnya pemahaman orang tua ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir serta kurangnya tingkat pengetahuan dan kemandirin ibu primipara diusia dini dalam perawatan bayi baru lahir

Kata kunci: Kemandirian, Primipara, usia dini

ABSTRACT

Newborn care is a nursing care for infants during recovery from birth until discharge from the hospital. The objective of research was to find out how independent primiparous mothers are at an early age after applying the M-BC approach. The research design uses qualitative methods. With the type of case study. The results showed a lack of understanding and independence of mothers and families in caring for newborns. The conclusion is the lack of understanding of primipara mothers' parents in caring for newborns and the lack of knowledge and independence of primiparous mothers at an early age in caring for newborns

Keywords: Independence, Primipara, early age.

PENDAHULUAN

Perawatan bayi baru lahir merupakan pemberian asuhan kesehatan bayi meliputi memandikan bayi dengan tepat dan perawatan tali pusat yang dapat mencegah timbulnya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat serta perawatan lainnya berupa inisiasi menyusui dini (IMD), *(Yuliyanti, 2020).* Perawatan bayi baru lahir ini perlu mendapat perhatian khusus dari ibu karena permasalah yang sangat serius untuk perkembangan dan pertumbuhan sang bayi, serta perawatan ibu dan bayi baru lahir sangat berdampak pada kualitas hidup dan pertahanan bayi selama masa pertumbuhan serta jika ibu tidak melakukan tindakan perawatan dengan baik maka akan berdampak pada angka kejadian infeksi malnutrisi dan kematian bayi baru lahir *(Anakotta et al., 2016)*

Berdasarkan data nasiaonal pada tahun 2021 tercatat prevalensi pernikahan dini di Provinsi Gorontalo sebanyak 5.44%. Dan prevalensi pernikahan usia dini yang tercatat di Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 yang pertama ada Kabupaten Pohuwato sebanyak 8.31%, Kabupaten Gorontalo 5.43%, Kabupaten Boalemo sebanyak 6.37%, Kabupaten Bone Bolango sebanyak 5.07%, Gorontalo Utara sebanyak 4.01%, kemudian yang terakhir ada Kota Gorontalo sebanyak 3.53%, berdasarkan dari hasil data diatas bahwa kabupaten Bone Bolango merupakan keempat prevalensi terbanyak dari enam Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo. Kemudian dampak dari maraknya pernikahan diusia dini di Provinsi Gorontalo tercatat angka krlahiran diusia dini sebanyak 52/1000 kelahiran, artinya wanita dengan usia 15-19 tahun dalam satu tahun rata-rata akan melahirkan 0.052 bayi untuk setiap 1000 wanita. Sedangkan di Kabupaten Bone Bolango berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kesehatan Bone Bolango tercatat 2.945 kelahiran hidup/mati.

Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti pada 3 orang informan yang dilakukan pada tanggal 4 juni 2022. Hasil wawancara pada informan pertama mengatakan bahwa alasan mereka menikah adalah sudah pernah melakukan hubungan diluar nikah dan sudah terlanjur mengandung, maka kedua orang tua mereka memutuskan untuk menikahkan mereka secara sah demi nama baik keluarga dan status dari anak, namun dampak dari pernikahan dini ini informan pertama mengatakan dirinya dan suami masih menempuh pendidikan jenjang SMA dan terpaksa putus sekolah. Kemudian setelah bayi mereka lahir yang melakukan perawatan bayi sepenuhnya adalah ibu dari informan, informan hanya memberikan ASI pada anaknya dengan alasan dirinya masih takut untuk melakukan perawatan bayi baru lahir.

Hasil wawancara pada informan kedua mengatakan bahwa alasan dirinya sudah menikah diusianya yang masih remaja dikarenakan dirinya dan suami sudah menjalin hubungan yang cukup lama dan suaminya sudah siap serta cukup matang untuk berumah tangga. Kemudian informan megatakan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dirinya masih dibantu oleh ibunya dengan alasan dirinya masih takut karena kurangnya pengalaman dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Hasil wawancara pada informan ketiga mengatakan bahwa dirinya melangsungkan pernikahan dikarenakan dirinya sudah hamil diluar nikah. Dan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir informan mengatakan semua tindakan dalam perawatan bayi masih dibantu serta diarahkan oleh ibunya.

Perawatan bayi baru lahir merupakan suatu asuhan keperawatan bayi saat pemulihan dari kelahirannya sampai keluar dari rumah sakit atau klinik persalinan yang bertujuan untuk memastikan bahwa bayi tersebut tetap terjaga kehangatannya, mendapat nutrisi yang memadai dan bebas dari infeksi. *(Novianasari, 2020)*

Perawatan bayi baru lahir merupakan tindakan yang dilakukan untuk melakukan perawatan dan menjaga kesehatan bayi serta memenuhi kebutuhan dasar bayi. Perawatan bayi baru lahir terdiri dari perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, memandikan *(Pertiwi et al., 2020).*

Model perawatan ibu dan bayi atau dikenal dengan Mother Baby Care (M-BC) merupakan model memandirikan pasien hingga kebutuhan terpenuhi. Pendekatan Mother Baby Care ini sendiri digunakan oleh tenaga kesehatan untuk memberi dukungan tidak hanya dengan perawatan fisik namun ada dukungan secara emosional terhadap keluarga. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat berkontribusi dan mengurangi angka kematian yang hanya disebabkan kurangnya perawatan bayi baru lahir *(Pricilia, 2016)*

Mother baby care merupakan sebuah konsep yag berupaya memandirikan pasien (ibu nifas) dalam memenuhi kebutuhannya melalui dukungan emosional yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada keluarga. Konsep ini sendiri bertujuan membentuk atau melatih kemandirian ibu dan keluarga dalam melakukan perawatan bayi baru lahir *(Suwarni et al., 2021)*

Konsep M-BC ini didasari oleh perawatan maternitas yang berfokus pada keluarga yang tidak hanya dengan dimensi secara fisik saja akan tetapi juga pada dimensi psikologis, sosial, dan ekonomi. Dalam menerapkan model Mother Baby Care dibutuh kemandirian dan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir

Kemandirian merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tidak hanya itu kemandirian mendefinisikan seseorang yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dan hasil kemandirian seseorang *(Patimah & Sumartini, 2022)*

Pengetahuan merupakan ilmu yang didapatkan dari rasa ingin tahu yang digunakan untuk mencari, menemukan atau meningkatkan pemahaman untuk menyelesaikan suatu masalah atau kajian yang terjadi serta dapat bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi. Menurut Efendi dan Makhfudli dalam *(Firmansyah, N & Mahmuda. 2012)* pengetahuan memiliki 6 tingkatan: (1)Tahu (*know)* yang dapat diartikan sebagai *recall* atau mengingat kembali sesuatu yang dipelajari atau didapatkan dari kegiatan sehari-hari. (2) Memahami (*comprehension)* yaitu kemampuan dapat menjelaskan kembali serta dapat menginterpretasikan apa yang diketahui secara

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

benar. (3) Aplikasi *(application)* yaitu kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang ia dapat dalam dirinya maupun pada lingkungannya. (4) Analisis (*analysis)* yaitu kemampuan individu yang mampu menjelaskan secara detail komponen-komponen yang ada dalam satu masalah. (5) Sintesis(*synthesis)* merupakan kemampuan yang dapat menghubungkan satu objek tertentu menjadi satu keseluruhan yang baru. (6) Evaluasi (*evaluation*) yaitu satu proses penilaian kemampuan individu dalam satu masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih peneliti karena ingin melihat proses perubahan pada subjek sebelum dan sesudah diberikan pendekatan mother baby care. Metode ini dianggap tepat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai fakta-fakta yang di hasilkan dalam penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability

HASIL PENELITIAN

1. Peran Ibu dan Keluarga dalam perawatan Bayi Baru Lahir

Dari hasil wawancara yang dilakukan telah ditemukan bagaimana ibu dan keluarga melakukan perawatan bayi baru lahir

Peran ibu dan keluarga pada saat menjelang kelahiran

Dari kelima partisipan 3 diantanya masih kurang pengetahuannya pada saat kehamila. Untuk P1-P2 ia menjalani semua persiapan menjelang kelahiran, dari mengikuti posyandu setiap bulan, kelas ibu hamil, pos gizi ibu hamil, sampai dengan kontrol kedokter untuk mengetahui perkembangan bayinya. Namun untuk P3-P5 mereka menyepelekan pelayanan kesehatan yang telah disediakan puskesmas semasa kehamilan hingga untuk P3 ia tidak menyadari tanda-tanda kelahiran, sehingga ia terpaksa menjalani persalinan dirumah.

Peran keluarga dalam melatih ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir

Dalam perawatan bayi baru lahir terdapat kebutuhan dasar yang harus diperhatikan seorang ibu dalam merawat bayi yaitu memandikan, perawatan tali pusat, pembeian ASI ekslusif. Berikut hasil penelitian yang di temukan peneliti dilapangan :

Memandikan

Melatih ibu primipara dalam memandikan keluarga megajarkan bagaimana caranya, apa saja yang harus disiapkan saat memandikan, mulai dari mana saja pada saat memandikan. dan dari hasil wawancara kelima informan didapatkan 4 partisipan masih sangat bergantung pada keluarga dalam memandikan anaknya dengan alasan masih takut.

Perawatan tali pusat

Dalam merawat tali pusat untuk kelima partisipan mendapat anjuran dari perawat untuk tidak memberikan apapun dalam perawatan tali

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

pusat namun pada P2 tetap diberikan rempah-rempah karena masih menganut kepercayaan tradisional. Serta untuk P4 bidan kampung yang melakukan perawatan tali pusat dengan alasan mereka takut dan enggan melakukan perawatan tali pusat. Sehingga mereka masih kurang pengetahuannya dalam perawatan tali pusat. Setelah selesai persalinan perawat selalu mengingatkan untuk tidak memberikan apapun namun dengan kurangnya pengetahuan kadang ibu dan keluarga masih tidak mengikuti anjuran perawat.

Pemberian ASI Ekslusif

Dari hasil observasi dan wawancara keluarga dari kelima partisipan ini sudah membantu dan mengarahkan bagaimana cara dalam pememberian ASI, namun dengan alasan tertetentu seperti P1 dan P4 mau tidak mau ibu dan keluarga mengganti ASI dengan susu formula.

Tingkat kemandirian ibu Primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir

Tindakan perawatan pada bayi baru lahir untuk kelima partisipan dan informan mulai dari peran ibu dan keluarga menjelang kelahiran sampai dengan proses persalinan untuk P1 dan P2 melakukan persiapan menjelang kelahiran yaitu dengan mengikuti posyandu setiap bulan dan kelas ibu hamil serta pos gizi yang diadakan oleh pihak puskesmas, bahkan sehari sebelum kelahiran ibu mengontrol kembali kandungannya. Namun dalam masa kehamilan untuk P2 mengalami resiko tinggi akibat penyakit yang ia derita yaitu hipertiroid dan dinyatakan positif HBSaG yang menyebabkan bayi setelah lahir langsung dibawa ke NICU untuk diberikan vaksin sehingga ibu tidakdapat melakukan IMD, namun tetap memberikan kolostrum 4 jam setelah kelahiran. Sementara untuk P3 ibu tidak dapat melakukan IMD, dikarenakan ia melakukan persalinan di rumah secara mendadak karena ketidaktahuannya tanda-tanda menjelang kelahiran dan kurangnya pengetahuan ibu primipara ini mengenai HPHT yang menyebabkan ibu dan keluarga salah memperkirakan usia kandungan. Dan untuk memandikan bayi P3 sudah mampu memandikan bayi secara mandiri karena ia sudah berpengalaman dalam mengurus adiknya. dan untuk keempat partisipan lainnya masih bergantung pada keluarga dalam memandikan dengan alasan masih takut. Dan untuk perawatan tali pusat, P2 dan P4 perawatannya tidak mengikuti anjuran perawat untuk tidak memberikan apapun pada tali pusat biarkan kering dan jangan dibungkus, P2 keluarga memberikan rempah-rempah katanya agar cepat kering, namun sampai saat ini tali pusat memang sudah jatuh namun masih lembab. Dan untuk P4 perawatan tali pusat dilakukan oleh bidan kampung, karena ibu dan keluarga enggan melakukan dengan alasan tidak paham dala perawatan tali pusat. Untuk awal kelahiran kelima partisipan memberikan ASI secara ekslusif namun ada beberapa partisipan seperti P1 ASInya mengering sehingga perawat menganjurkan memberikan susu formula untuk menggantikan ASI agar nutrisi bayi terpenuhi, namun ibu primipara dan keluarga sangat ingin memberikan ASI secara ekslusif sehingga ibu dan keluarga melakukan banyak cara untuk merangsang ASI unutk keluar.

Dari permasalahan atau temuan yang

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

telah diuraikan maka muncul diagram konteks fokus pertama dalam penelitian :

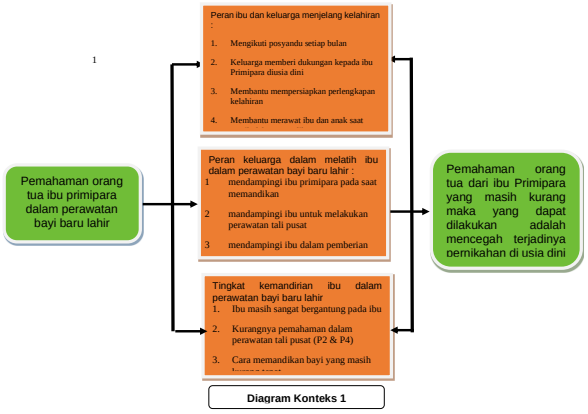


Diagram Konteks 1

2. Tingkat Pemahaman Ibu Primipara Diusia dini dalam Perawatan Bayi Baru Lahir

Dari hasil wawancara dan evaluasi dari kelima partisipan P2 dan P4 masih kurang mandiri dalam memandikan dengan alasan anaknya masih terlalu kecil takut untuk memandikannya sendiri. Dan untuk P1, P5 sudah mulai mencoba untuk memandikan anaknya sendiri namun masih didampingi keluarga, sedangkan untuk P3 ia sudah mampu memandikan anaknya sendiri tanpa orang tuanya karena ia sudah ada pengalaman mengurus adiknya sejak bayi.

Kemudian dalam melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) P1 dan P5 melakukan IMD dengan bantuan orang tua dan perawat yang ada pada saat persalinan, namun untuk P2, P3, dan P4 mereka tidak melakukan IMD, seperti pada P2 ia tidak melakukan IMD karena ia dinyatanyakan positif HBSaG maka bayinya langsung dibawa ke NICU untuk diberikan vaksin tetapi ibu memberikan kolostrum setelah 4 jam setelah kelahiran, sedangkan untuk P3 ia melakukan persalinan di rumah secara mendadak karena ketidaktahuannya kapan ia akan lahiran, keluargapun kurang tepat menghitung umur kandungan dari ibu primipara ini. Kemudian untuk P4, untuk P4 anaknya langsung dimasukkan ke inkubator karena kurangnya berat badan.

Kemudian untuk perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat hanya P1, P3, dan P5 yang mengikuti arahan dari perawat untuk tidak menggunakan apapun dalam membersihkan tali pusat. Namun untuk P2 dan P4 mereka masih menggunakan cara tradisional yang masing mnggunakan rempah-rempah untuk perawatn tali pusat dan masih menggunakan bidan kampung.

Kemudian untuk pemberian ASI, P1 ASInya kering sehingga harus diganti dengan susu formula sedangkan untuk partisipan lainnya memberikan ASI secara ekslusif namun untuk P4 ASInya dibantu dengan susu formula untuk memenuhi nutrisi dari bayinya.

Maka dari hasil wawancara dan evaluasi dapat muncul diagram konteks sebagai berikut :

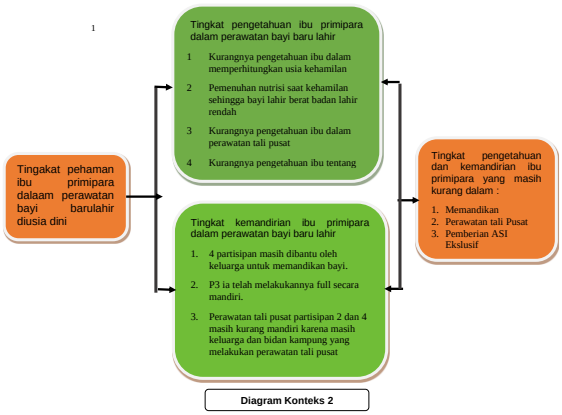


Diagram Konteks 2

Mengacu pada diagram konteks fokus penelitian 1 mengenai peran ibu dan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir dan 2 yaitu tingkat pemahaman ibu primipara diusia dini dalam perawatan bayi baru lahir, maka muncul diagram konteks gabungan dari 2 fokus penelitian sebagai berikut:

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

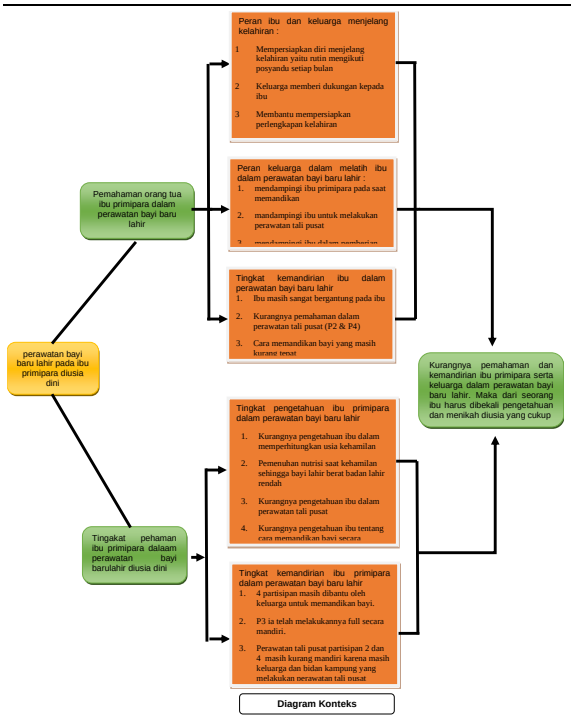


Diagram Konteks

Pembahasan

Peran Ibu dan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir

Pada tema pertama peran ibu dan keluarga menjelang kelahiran, dari kelima partisipan yang telah diwawancara didapatkan kurangnya pemahaman partisipan dalam kesiapan menjelang kelahiran dengan adanya dukungan keluarga terbantu dalam proses menjelang kelahiran, seperti pada partisipan pertama, keempat dan kelima ia hanya menyiapkan dirinya semacam menguatkan dirinya agar tidak merasa cemas yang berlebihan saat menjelang kelahiran dan dengan adanya dukungan keluarga maka ibu akan lebih tenang tetapi untuk P2 ia mengikuti program lengkap dari puskesmas seperti posyandu setiap bulannya, kelas ibu hamil dua kali menjelang kelahiran, serta pos gizi. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Muthoharoh, 2018) bahwa kesiapan persalinan menjadi tolak ukur keberhasilan persalinan.

Banyak hal yang harus dipersiapkan menjelang kelahiran bayi mulai dari kesiapan mental, fisik maupun finansial atau keuangangan. Kesiapan mental ibu dapat dibentuk selama kehaminlan dengan konseling dari bidan atau fasilitas kesehatan terdekat dengan mengikuti ANC (Antenatal Care). Namun kesiapan finansial selalu menjadi hambatan bagi ibu, namun dengan adanya dukungan keluarga maka akan mempermudah ibu dalam proses persalinan *(Evareny et al., 2022)*

Pada tema kedua peran keluarga dalam melatih ibu dalam perawatan bayi baru lahir, untuk keempat partisipan cara keluarga dalam melatih ibu primipara yaitu dengan mengarahkan atau diperlihatkan terlebih dahulu bagaimana memandikan, mengenakan pakaian, merawat tali pusat, namun untuk perawatan tali pusat sudah diarahkan dari RS atau tempat ibu melahirkan bahwa tali pusatnya tidak usah diberikan apapun biarkan jatuh sendiri, namun tetap dibersihkan dan dikeringkan hingga benar-benar kering, serta bagaimana itu menyusui untuk pertama kali (IMD). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dani & Nopriyarti, 2021) peran keluarga dalam melatih ibu dalam perawatan bayi baru lahir sangat membantu namun keluarga hsrus meltih ibu dalam perawatan bayi agar ibu tidak terus bergantung pada keluarga dan lebih dekat dengan anaknya.

Peran keluarga dapat dibuktikan dari kondisi kesehatan kesehatan setiap anggota keluraga khususnya anggota keluarga yang mempunyai bayi dapat menurun atau meningkat kearah perbaikan atau perubahan. Anggota keluarga dalam melaksanakan

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

perannya membantu baik secara fisik dan emosional untuk dapat mendukung anggota keluarga *(Senudin et al., 2022)*

Tema ketiga yaitu tingkat pengetahuan dan kemandirian ibu dalam perawatan bayi baru lahir, untuk tingkat pengetahuan dan kemandirian ibu. Dari kelima partisipan empat diantaranya masih bergantung ada keluarga namun pada saat umur anak mulai 1-3 bulan ibu berusaha untuk melakukan perawatan bayi secara mandiri tetapi masih dalam arahan keluarga untuk menjaga bayi agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan, dan untuk P4 ia sangat bergantung pada keluarga dengan alasan masih takut untuk memandikan anaknya yang masih belum kuat. Dan untuk P3 ia sudah melakukan perawatan bayi secara mandiri karena ia berpengalaman mengurus adiknya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Martini, 2022) dengan adanya pengetahuan yang cukup untk perawatan bayi baru lahir maka akan meningkatkan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Ibu harus mempersipkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, kerena kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengeruhi oleh pengetahuan ibu sejak awal, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu. Kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir juga dipengaruhi oleh latarbelakang budaya ibu tersebut, serta informasi yang ia dapatkan terutama dari orang tuanya (Friedman, 2010).

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Vetty Pricillia, 2016) pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan dengan cara memandirika ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir atau dikenal dengan nama mother baby care.

Adapun menurut Tomey (2016), pendekatan mother baby care ini merupakan satu pendekatan yang dapat digunakan oleh ibu primipara dalam merawat bayinya secara mandiri. Dengan cara ini ibu adalah orang yang paling diharapkan untuk melakukan perawatan bayi secara langsung karena anak akan merasa nyaman dan belajar mengenal ibunya secara langsung hingga akan timbul rasa saling percaya antara ibu dan bayi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Pillittery (2019) yang mengatakan bahwa memandikan, merawat tali pusat, memberikan ASI ekslusif merupakan perawatan bayi baru lahir yang sebaiknya dilakukan secara mandiri oleh ibu. Oleh karena itu, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk perawatan bayi baru lahir ini akan mengalami kesulitan. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa ibu primipara masih membutuhkan bantuan orang lain seperti ibu ataupun keluarga dalam merawat anaknya. Hal ini disebabkan karena adanya ketakutan ibu dan ketidakmampuannya dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai perawatan bayi baru lahir dengan pendekatan mother baby care pada ibu primipara diusia dini di Wilayah Kabupaten Bone Bolango dapat disimpulkan sebagai berikut:

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

1) Kurangnya pemahaman orang tua dari ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir sehingga tindakan yang dilakukan masih kurang tepat
2) Tingkat Pengetahuan Ibu Primapara Diusia dini yang masih kurang dalam perawatan bayi baru lahir secara mandiri
3) Kurangnya tingkat pengetahuan dan kemandirin ibu primipara diusia dini dalam perawatan bayi baru lahir hingga membuat ibu primipara masih bergantung pada orang tua atau keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, P. A. S. H. (2022). hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ispa) pada bayi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, *59*, 85–95.

Amalia, D., Putri, P. A., Rismawati, P., Fatonah, S., Amalia, W., Olinda, Y., & Astuti, Y. (2022). perawatan tali pusat dengan metode terbuka. *Jurnal Abdikes*, *2*(1), 1–4.

Anakotta, C., Utami, D. P., Handayani, E. P., Kabupaten, N., Provinsi, J., Kunci, K., Pusat, P. T., & Lahir, B. B. (2016). gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di puskesmas genyem distrik nimboran kabupaten jayapura provinsi papua. 56–62.

Asiyah, N. (2017). perawatan t ali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. *I*(I), 29–36.

Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*, 156–162. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2234

Alligood & Mariner Tomey.(2002). Nursing Theory: Utilization and Application. St Louis: Mosby

Dan, P., Ibu, K., Pengasuhan, D., & Baru, B. (2021). Pendekatan "baby-infant care" guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam pengasuhan bayi baru lahir. *Jurnal Abdimas Madani*, *4*(1).

Dani, I. R., & Nopriyarti, A. (2021). *Hubungan Paritas dan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil*. *2*, 419–424.

DPP PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan*. Dewan pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Evareny, L., Ramadani Lubis, K., Rahmi, L., Kebidanan Bukittinggi, P., & Kemenkes, P. (2022). Family Support and Mother'S Readiness With Anxiety Levels of Pregnant Women a Head of Delivery. *Jurnal Menara Medika*, *4*(2), 145. https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/indexp

Febriani, H. L., Nurina Ayuningtyas, M. P., & Dra. Harsuyanti Lubis, M. H. (2020). studi kasus di pusat pelatihan kerja daerah jakarta timur terhadap pelatihan kejuruan tata rias pada sikap kemandirian remaja putus sekolah. *3*, 195–203.

Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

(2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1133–1143. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Harismayanti. (2017). Phenomenological Study: The Experiance of Diabetisi in Controlling Blood Glucose Level in the Distric Health Centers Limboto Gorontalo Work Harismayanti. *Osf.Io*, 11. https://osf.io/preprints/inarxiv/3wsu9/

Istiqomah, S. B. T. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan kejadian Hipotermi. *EDU HEALTH*, *5*(2).

K-wahyu P, I. S. (2013). *Buku Ajar Maternitas*. 2013.

Lestari, Y., Adila, D. R., & Lestari, R. F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Dalam Perawatanan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, *9*(2), 133–148. https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i2.1031

Linda, E. (2019). *ASI Eksklusif* (T. W. S.Pd. Gr (ed.)). Yayasan Jamiul Fawaid.

Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *10*(1), 1–12. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.862

Martini, F. (2022). *Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Hamil Tentang Cara Melakukan Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Ganjar Agung*. *1*(2), 2020–2022.

Monalisa Sitompul, S. L. S. (2022). hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas paritas 1 dalam perawatan neonatus. *Ejurnal*, *6*, 62–69.

Munif, b., I. & N. (2020). discharge planning standard in improving mother's skills in caring for newborn.

Muthoharoh, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *7*(1), 40–46.

Novianasari, D. (2020). *Gambaran Tingkat Kemandirian Peran Ibu Primipara Pasca Persalinan Dan Perawatan Bayi di Puskesmas Mlonggo Jepara Jawa* Tengah. 32, 1–2.

Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 993–1005. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970

Pertiwi, M., Studi, P., Keperwatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2020). *Gambaran pengetahuan primigravida tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas ciputat timur tahun 2020*. 1–121.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Piat, M. V., Ningsih, O. S., & Jakri, Y. (2021). pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di biara osm pisa tahun 2021. *6*(2), 80–88.

Prasetyawan, R. D., Rosuli, A., & Munif, B. (2021). Standar Discharge Planning Terhadap Keterampilan Ibu Primipara dalam Memandikan Bayi Baru Lahir. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *3*(1), 319–325. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2234

Pricilia, V. (2016). Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum. *NERS Jurnal Keperawatan*, *9*(1), 39. https://doi.org/10.25077/njk.9.1.39-44.2013

Ridwan, M., Syukri, A., & Pengetahuan, I. (2021). *Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya*. *04*(01), 31–54.

Sari, D. W. I. K., Kebidanan, P. M., Pascasarjana, S., & Hasanuddin, U. (2021). pengaruh edukasi kesehatan berbasis android.

Senudin, A., K. Senudin, P., O. Laput, D., P. Padeng, E., & Hepilita, Y. (2022). Persepsi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Bayi Dengan Kelainan Kongenital. *Quality : Jurnal Kesehatan*, *16*(1), 39–47. https://doi.org/10.36082/qjk.v16i1.482

Situmorang, ciciwina E. (2021). literature review: tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif. 19–20.

Suwarni, A., Rositasari, S., & ... (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Mother Baby Care Terhadap Kestabilan Suhu Pada Bayi …. *Jurnal Ilmu …*, *14*(1), 30–34. http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/728

Yuliyanti, T. (2020). Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir Tri. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, *3*(1), 1–10.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691